

**ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS V SDN 7
MATARAM TAHUN AJARAN 2020/2021**

Farida Septiana Anwar¹, Muhammad Tahir², Syaiful Musaddat³

^{1,2,3}Program Studi PGSD, FKIP – Universitas Mataram

***Corresponding Author:** septianafarida18@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received : Desember 12st, 2021

Revised : November 02st, 2022

Accepted : Desember 14st, 2022

Keywords:

Writing Ability, Short Story

This study aims to determine the ability to write short stories for fifth grade students of SDN 7 Mataram in the academic year 2020/2021 in terms of (1) completeness of formal aspects, (2) story elements such as themes, characters, setting and plot, (3) effective sentences, use of spelling, and coherence between paragraphs. The type of research used is descriptive qualitative research. The population in this study was the population in this study were all students of class VB at SDN 7 Mataram. The data sampling technique in this research is purposive sampling. While the data collection method used documentation analysis in the form of short stories by students. The instrument used in this research is the short story assessment rubric which has been validated by experts using techniques expert judgment. The data analysis used is content analysis because this study will analyze short stories (short stories) for fifth grade students at SDN 7 Mataram. The results of the students' short story analysis showed that in terms of the completeness of the formal aspects, the fifth grade students of SDN 7 Mataram obtained 38.75% results, and were included in the low category, in terms of story elements they were in the very good category because the average obtained was very good. which is 96.25%, in terms of effective sentences, it can be categorized as sufficient because the average value is 62.5%, in terms of spelling usage, which is 81.25%, it is in the good category, in terms of the aspect of inter-paragraph cohesiveness, it is categorized as very good because it is average. the average score is 91.25%. The results of the average value of 20 short stories by class V students of SDN 7 Mataram in terms of completeness of formal aspects, the existence of short stories elements, effective sentences, completeness of spelling, and coherence between paragraphs is 73.25%, it can be concluded that the ability to write short stories of class students V SDN 7 Mataram is in quite good category.

ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen siswa kelas V SDN 7 Mataram tahun ajaran 2020/2021 dalam hal (1) kelengkapan aspek formal, (2) unsur-unsur cerita seperti tema, tokoh, latar dan alur, (3) kalimat efektif, penggunaan ejaan, dan keterpaduan antarparagraf. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VB SDN 7 Mataram. Teknik pengambilan sampel data pada penelitian ini adalah purposive sampling. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan analisis dokumentasi berupa cerpen karya siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah rubrik penilaian cerpen yang telah divalidasi oleh ahli menggunakan teknik expert judgement. Analisis data yang digunakan adalah analisis

isi/content analysis dikarenakan penelitian ini akan menganalisis cerita pendek (cerpen) siswa kelas V SDN 7 Mataram. Hasil analisis cerpen siswa menunjukkan bahwa dari segi kelengkapan aspek formal siswa-siswi kelas V SDN 7 Mataram memperoleh hasil 38,75%, dan masuk kedalam kategori rendah, dari segi unsur-unsur cerita masuk kedalam kategori sangat baik karena rata-rata yang di dapat yaitu 96,25%, dari segi kalimat efektif dapat dikategorikan cukup karena nilai rata-rata sebesar 62,5%, dari segi penggunaan ejaan yaitu sebesar 81,25% masuk kedalam kategori baik, dari segi aspek keterpaduan antarparagraf mendapatkan kategori sangat baik karena rata-rata skor sebesar 91,25%. Hasil nilai rata-rata 20 cerpen karya siswa kelas V SDN 7 Mataram dari segi kelengkapan aspek formal, adanya unsur-unsur cerpen, kalimat efektif, kelengkapan ejaan, dan keterpaduan anta paragraf yaitu 73,25% maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelas V SDN 7 Mataram dalam kategori cukup baik.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap individu. Dalam hal menulis Indonesia pernah berada di urutan kedua dari bawah yang membuktikan bahwa kemampuan serta minat menulis masyarakat sangat rendah. Selain itu, kemampuan siswa dalam menulis akan sangat berguna kedepannya untuk jenjang yang lebih tinggi. Menulis menjadi salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan buku tema karya Iskandar Sukini materi tentang menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan tiap tingkatan kelas berbeda-beda dan meningkat menjadi lebih sulit setiap jenjangnya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD mempunyai berbagai macam jenis teks seperti puisi, pantun, cerpen, dan lain sebagainya. Cerpen merupakan salah satu jenis tulisan yang banyak digemari oleh anak-anak dikarenakan cerpen identik dengan kisah-kisah yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Cerpen, sesuai dengan namanya, adalah cerita yang pendek. Menurut Rosidi (dalam Tarigan, 2008), Cerpen adalah cerita yang pendek dan merupakan suatu kebulatan ide. Sedangkan Edgar Allan Poe sastrawan kenamaan dari Amerika itu, mengatakan bahwa cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam (dalam Nurgiyantoro, 2015). Cerpen juga merupakan karya tulis yang menyajikan unsur-unsur cerita dengan singkat, padat, dan jelas. Selain itu manfaat cerpen adalah menambah imajinasi siswa ketika membacanya dan menambah kosakata atau pembendaharaan kata pada siswa. Cerpen menjadi salah satu alternatif bagi siswa untuk melatih kemampuan menulis mereka dengan cara menceritakan pengalaman-pengalaman yang mereka alami.

Cerpen sendiri memiliki ciri-ciri seperti habis dibaca dengan sekali duduk, singkat, padat dan jelas, memiliki 500-10.000 kata, terdiri dari satu tema (Nurgiyantoro, 2015), memiliki tokoh yang sedikit, latar hanya dilukiskan secara umum tidak terlalu terperinci, memiliki alur yang sederhana, menceritakan satu kejadian atau satu peristiwa yang paling menarik. Dari ciri-ciri tersebut dapat dilihat bahwa cerpen memiliki unsur-unsur seperti tema, tokoh, latar, alur dan lain sebagainya. Selain itu tahap-tahap untuk mendukung kemampuan menulis siswa diajarkan dari awal masuk sekolah dasar, hal tersebut dapat mendukung penulisan cerpen menjadi lebih baik.

Meskipun menulis diajarkan dengan tahap-tahap yang baik untuk mendukung kemampuan menulis siswa. Tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang masih menemukan kendala atau hambatan dalam menulis seperti: mencari ide kemudian menuangkannya berupa kalimat pertama di awal kegiatan menulis dan ketidakmampuan siswa mengembangkan ide dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri (Sutarsih: 2015), kurangnya pemahaman tentang struktur bahasa, ejaan, tanda baca, dan kosa kata (Subroto: 2019), kurang mampu dalam mendeskripsikan unsur- unsur dalam cerita pendek.

Faktor serta kendala yang ditemukan di penelitian sebelumnya ditemukan pada saat pembelajaran berlangsung seperti biasa yaitu siswa dan guru melaksanakan proses belajar mengajar tatap muka di sekolah. Berbeda dengan keadaan saat ini dimana seluruh dunia dihadapkan dengan wabah virus yang disebut dengan Corona atau COVID_19 (Corona Virus Disease-2019) yang menyebabkan berbagai kegiatan dibatasi termasuk kegiatan belajar mengajar yang dianjurkan untuk belajar dari rumah sesuai dengan anjuran menteri pendidikan bapak Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A.

Pada SDN 7 Mataram pun mengalami belajar dari rumah (online/daring) tetapi kendala yang ditemukan hampir sama dengan pernyataan penelitian sebelumnya contohnya pada saat mewawancarai guru kelas V SDN 7 Mataram beliau mengungkapkan bahwa dalam karya tulis siswa masih banyak ditemukan kesalahan tanda baca, ejaan, penggunaan huruf kapital, kurangnya pemilihan kosa kata dan menulis tidak sesuai dengan EYD. Beliau juga mengungkapkan bahwa selain faktor guru, faktor orangtua juga tidak kalah penting apalagi dengan diberlakukannya proses belajar dirumah. Contoh cerpen yang ditulis oleh siswa kelas V SDN 7 Mataram memperlihatkan beberapa kesalahan penggunaan tanda baca, huruf kapital, dan ejaan di beberapa kata masih perlu diperbaiki lagi, serta aspek formal berupa nama siswa atau nama penulis/pengarang ada beberapa yang tidak menulisnya. Untuk mengatasi hambatan-hambatan yang berkaitan dengan menulis cerpen diatas maka diperlukannya analisis terlebih dahulu terhadap cerpen yang telah dibuat oleh siswa kemudian disimpulkan dan menentukan tindakan apa yang harus dilakukan agar dapat mengatasi dan mendukung kemampuan menulis cerpen siswa. Maka dari itu penelitian kali ini penelitian kali ini lebih menekankan bagaimana kemampuan menulis siswa kelas V SDN 7 Mataram dari segi aspek formal (judul, nama pengarang, dialog), serta unsur- unsur (tema, penokohan, latar, alur, dan sudut pandang) yang harus ada di dalam penulisan cerpen.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka penelitian ini akan meneliti tentang “Analisis Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas V SDN 7 Mataram Tahun Ajaran 2020/2021”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Best (1982) penelitian deskripsi merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (dalam Sukardi, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB SDN 7 Mataram. Teknik pengambilan pada penelitian

menggunakan teknik purposive sampling dimana menurut Margono (dalam Sidiq) teknik acak tidak digunakan dalam penelitian kualitatif dan menurut Nugrahani (2014) teknik purposive ini dipandang lebih mampu menangkap kelengkapan dan kedalaman data di dalam menghadapi realitas yang tidak tunggal. Pertimbangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah seberapa besar keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dari rumah dan seberapa besar keaktifan siswa atau partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Maka dalam penelitian ini ditentukan ada 20 sampel dari 40 siswa atau sekitar 50% dari populasi kelas VB SDN 7 Mataram yang cerpennya di analisis dalam penelitian ini. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dimana peneliti mengambil cerpen hasil karya siswa dari guru kelas kemudian di analisis menggunakan rubrik penilaian keterampilan menulis cerpen.

Instrumen atau alat ukur dalam penelitian ini berupa rubrik penilaian keterampilan menulis cerpen dimana sebelum melakukan penelitian maka dilakukan uji validasi terlebih dahulu untuk menguji rubrik penilaian keterampilan menulis cerpen apakah valid atau tidak. Menurut Sugiyono (2017) untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli (judgement expert). Validator instrumen dalam penelitian ini adalah Bapak Syaiful Musaddat, S.Pd.,M.Pd. sebagai ahli 1, Bapak Heri Setiawan, M.Pd sebagai ahli 2 dan Ibu Dewi HikmatulAini, S.Pd. ahli 3. Dari hasil penilaian oleh para ahli atau expert judgement didapatkan nilai rata-rata sebesar sebesar 85,4% dan termasuk dalam kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa rubrik penilaian keterampilan menulis cerpen dikatakan dapat digunakan untuk menganalisis kemampuan menulis cerpen siswa kelas V SDN 7 Mataram.

Analisis data yang digunakan adalah analisis isi/content analysis. Menurut Hardani dkk (2020) Penelitian analisis dokumen/analisis isi adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap catatan atau dokumen sebagai sumber data. Langkah pertama yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah mengumpulkan foto hasil tulisan cerpen siswa yang dikirim dari aplikasi chatroom Telegram dikarenakan selama pandemi tidak diperbolehkannya bertatap muka, hasil foto tersebut di cetak dan diurutkan berdasarkan nomer absen siswa, kemudian cerpen dibaca satu persatu untuk menemukan kekurangan dari isi cerpen siswa dan menandai, mengidentifikasi, dan menganalisis sesuai dengan aspek penilaian yang telah ditentukan yaitu; kelengkapan aspek formal (judul, nama pengarang, dan dialog), unsur-unsur yang ada di dalam cerpen (tema,tokoh, latar, dan alur), kalimat efektif, penggunaan ejaan, dan keterpaduan antar paragraf.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada karya cerpen siswa kelas V SDN 7 Mataram di peroleh cerpen sebanyak 20 buah yang memenuhi kriteria dalam teknik pengambilan sampel. Berikut merupakan hasil analisis cerpen siswa kelas V SDN 7 Mataram sesuai dengan penilaian yang telah ditentukan.

Tabel 1. Hasil Analisis Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas V SDN 7 Mataram

No	Aspek Yang Dinilai	Jumlah Skor seluruh siswa	Skor Maksimal	Skor Rata-Rata Aspek Penilaian
1	Kelengkapan Aspek Formal	31	80	38,75%
2	Unsur-Unsur Cerita	77	80	96,25%
3	Kalimat Efektif	52	80	65%
4	Penggunaan Ejaan	65	80	81,25%
5	Keterpaduan Antarparagraf	73	80	91,25%
Jumlah nilai seluruh siswa dalam semua aspek penilaian		298	400	74,5%

Kelengkapan Aspek Formal

Kelengkapan Aspek Formal yang digunakan untuk meneliti pada penelitian ini adalah judul, nama pengarang dan dialog. Hasil analisis cerpen kriteria aspek kelengkapan formal ditemukan dari 20 siswa ada 11 siswa yang yang tidak menuliskan aspek kelengkapan formal sama sekali dalam cerpen mereka. Sedangkan siswa yang menuliskan judul dan nama pengarang ada 2 orang siswa, yang menuliskan judul saja sebanyak 2 orang siswa, yang menuliskan nama pengarang saja sebanyak 5 siswa. Dalam penelitian Yazid (2016) ia mengatakan bahwa judul merupakan variabel atau masalah yang akan di bahas atau diceritakan, judul bersifat eksplisit. Selain itu dalam penelitian Kristianto (2017) yang membahas tentang pengembangan buku cerita anak mengatakan bahwa judul dapat menarik minat siswa untuk membaca lebih lanjut. Sedangkan untuk dialog, cerpen karya siswa kelas V SDN 7 Mataram sama sekali tidak mencantumkan dialog di dalam cerpen mereka. Padahal dialog sendiri memiliki peran yang cukup penting yakni sebagai penggambaran watak atau tokoh yang ada di dalam cerpen. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sumardjo (dalam Harliyana, 2020:16) yang mengatakan bahwa ada beberapa jalan yang dapat menuntut kita sampai pada karakter atau watak, yaitu: melalui apa yang diperbuatnya, melalui ucapan-ucapannya, melalui penggambaran fisik tokoh, melalui pikiran-pikirannya, dan dan melalui penerangan langsung.

Rata-rata kelengkapan aspek formal siswa-siswi kelas V SDN 7 Mataram memperoleh hasil 38,75% dari 100% maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelas V SDN 7 Mataram dalam kelengkapan aspek formal dapat dikatakan rendah.

Unsur-Unsur Cerita Pendek

Unsur-unsur cerpen yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah tema, tokoh, latar, dan alur. Dari rata-rata yang di dapat yaitu 96,25 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelas V dikategorikan sangat baik karena hampir seluruh siswa membuat cerita yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan, ditemukan hampir semua siswa membuat cerpen sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Hanya satu orang siswa yang menceritakan pengalaman perjalanan menghadiri undangan teman orangtuanya dan tidak menceritakan sebagaimana tema yang telah ditentukan.

Menentukan tema atau topik menjadi langkah pertama yang sangat penting sebelum menulis cerita atau karangan karena dengan menentukan tema atau topik penulis menjadi lebih terfokus dan cerita tidak melenceng jauh dari apa yang akan diceritakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Semi (2007) yang menyatakan bahwa dalam tiga tahap penulisan, tahap pratulis atau tahap pertama yang harus dilakukan adalah menetapkan tema atau topik cerita. Artinya memilih secara tepat dari berbagai kemungkinan tema topik yang ada. Kemudian baru menetapkan tujuan dan mengumpulkan informasi untuk mendukung tulisan atau cerita atau karangan kita. Adanya tokoh di dalam cerpen, ditemukan bahwa seluruh cerpen siswa mempunyai tokoh “aku/saya”.

Hal ini sesuai dengan pendapat Muhardi dan Hasanuddin (2006:40) menyatakan bahwa ada dua teknik pengarang menempatkan dirinya dalam cerita, yaitu teknik dia-an dan teknik aku-an. Teknik aku-an adalah pengarang menempatkan dirinya sebagai orang pertama dalam komunikasi. Artinya, pengarang menjadikan dirinya sebagai tokoh utama cerita atau seolah-olah tokoh utama dalam cerita. Kelengkapan latar yang digunakan dan sebagian besar cerpen berlatarkan di rumah selama pandemi Covid-19 dan hampir seluruh siswa dapat menyampaikan dengan jelas. Selain latar, penyampaian alur pun cukup jelas terlihat siswa banyak membuat cerita dengan alur maju dan mundur. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2015:153) yang menyatakan bahwa dalam urutan waktu ada tiga jenis alur yaitu alur maju, alur mundur, dan alur campuran atau gabungan. Ada 6 siswa yang menggunakan alur maju karena banyak yang menyampaikan perasaan saat belajar dari rumah dan ada 14 siswa yang menggunakan alur mundur ketika siswa mengingat apa saja kegiatan yang telah mereka lakukan selama belajar di rumah.

Kalimat Efektif

Kriteria penilaian kalimat efektif dalam penelitian ini mencakup kelengkapan unsur minimal ada subjek dan predikat, kalimat tidak bertele-tele atau boros kata, dan mudah dipahami. Dari hasil analisis cerpen siswa didapatkan nilai sebesar 62,5 dan dapat dikategorikan bahwa kemampuan siswa kelas V SDN 7 Mataram dalam hal menyusun kalimat efektif adalah cukup dimana ditemukan masalah seperti ada 9 orang siswa yang mendapatkan nilai 2 karena kebanyakan dari mereka menggunakan pemborosan kata, kalimat menjadi aneh dikarenakan tidak menggunakan kata dan tanda baca yang tepat, selain itu ada beberapa kalimat bahkan tidak memiliki subjek.

Sedangkan ada 11 orang siswa yang mendapatkan nilai 3 karena cerpen yang mereka hasilkan sebagian besar kalimatnya efektif baik dari segi penyampaian, tidak terjadi pemborosan kata, dapat dipahami, dan setidaknya memiliki minimal subjek dan predikat. Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan Suyanto (2015) dalam bukunya di mana penyebab kalimat tidak efektif adalah kalimat tersebut tidak memiliki sekurang-kurangnya subjek dan predikat, ambiguitas, kemubaziran kata atau pemborosan kata serta tidak singkat, padat dan jelas.

Penggunaan Ejaan

Hasil analisis dari 20 cerpen siswa ditemukan kesalahan sebanyak 370 penulisan yang terdiri dari; kesalahan penggunaan huruf kapital sebanyak 75 atau sebesar 20,8% dari total kesalahan penggunaan ejaan yang dilakukan oleh siswa. Dalam penulisan kata dibagi

menjadi beberapa bagian yaitu; kesalahan dalam penulisan ejaan sebanyak 75 atau 20,8%, kesalahan penulisan atau penggunaan imbuhan sebanyak 57 atau 15,8%, penggunaan kata singkatan sebanyak 61 atau 17%, dan kesalahan penulisan bahasa asing sebanyak 37 atau 10,3%, dan total kesalahan penulisan kata adalah sebanyak 230 atau sebesar 63,9%.

Sedangkan pada penggunaan tanda baca kesalahan yang dibuat sebanyak 55 atau sebesar 15,3%. Jika dilihat dari nilai keseluruhan siswa kelas V SDN 7 Mataram dari segi penggunaan ejaan yaitu sebesar 81,25 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelas V SDN 7 Mataram dari segi penggunaan ejaan dapat dikatakan baik. Hasil yang didapat sesuai dengan buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia edisi keempat (2016)

Keterpaduan Antarparagraf

Aspek keterpaduan antarparagraf menilai bagaimana paragraf satu dengan yang lainnya padu dengan baik. Dari hasil perhitungan nilai rata-rata untuk aspek keterpaduan antarparagraf sebesar 91,25 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelas V SDN 7 Mataram adalah sangat baik dari segi keterpaduan antarparagraf dalam cerpen yang mereka buat. Hal tersebut dilihat dari hasil analisis 20 cerpen siswa ditemukan bahwa 1 orang siswa mendapatkan nilai yang berarti bahwa keterpaduan antarparagraf dalam cerpen miliknya dinyatakan tidak padu, karena siswa tersebut hanya menuliskan 1 paragraf dalam cerpennya yang membuat ia tidak bisa dinilai karena dalam aspek keterpaduan antarparagraf syaratnya minimal terdiri dari 2 paragraf. Selain nilai 1 siswa juga mendapatkan nilai

3 yakni sebanyak 3 siswa dimana paragraf yang mereka sebagian besar padu antara paragraf satu dengan lainnya karena paragraf tersebut terdapat satu pokok pikiran, utuh, hanya saja ada beberapa kalimat yang kurang jelas atau tidak berkaitan. Selain ketiga siswa tersebut membuat cerpen paragraf satu dengan dua tidak padu atau utuh meskipun saling berkaitan sedangkan paragraf kedua dan ketiga padu dan saling berkaitan. Alasan yang lainnya yaitu paragraf pertama dan kedua padu tetapi paragraf ketiga kurang padu dikarenakan paragraf pertama dan kedua membahas kegiatan sehari-hari dan tiba-tiba paragraf ketiga langsung membahas liburan.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kemampuan menulis cerpen siswa kelas V SDN 7 Mataram maka dapat disimpulkan, dalam hal kelengkapan formal kemampuan siswa mendapat kategori rendah karena skor yang diperoleh sebesar 38,75%, dari segi unsur-unsur cerita dapat dikategorikan sangat baik karena skor rata-rata sebesar 96,25%, dari segi kalimat efektif siswa kelas V SDN 7 Mataram mendapatkan nilai rata-rata 65% dan dapat dikatakan cukup, dari segi penggunaan ejaan mendapat skor rata-rata sebesar 81,25% dan masuk kedalam kategori baik. Sedangkan dari segi aspek keterpaduan paragraf dikategorikan sangat baik karena skor rata-rata sebesar 91,25%. Skor atau nilai rata-rata 20 cerpen karya siswa kelas V SDN 7 Mataram yang digabungkan dengan nilai dari masing-masing aspek dari segi kelengkapan aspek formal, adanya

unsur-unsur cerpen, kalimat efektif, kelengkapan ejaan, dan keterpaduan antarparagraf mendapat skor 74,5% yang masuk ke dalam kategori cukup, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelas V SDN 7 Mataram cukup baik.

Saran

Dari hasil kesimpulan penelitian diatas maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu: (1) Untuk guru, hendaknya guru lebih memperhatikan kembali kemampuan menulis siswa dalam kelengkapan aspek formal, ejaan dan kalimat efektif agar kedepannya siswa dapat berguna untuk masa depan siswa serta guru diharapkan dapat menggunakan metode dan media yang bervariasi agar dapat menarik siswa untuk mau belajar menulis; & (2) Untuk siswa, hendaknya siswa terus belajar dan melatih diri dalam menulis dengan memperhatikan ejaan, struktur kalimat, dan pemilihan kata yang tepat agar kalimat yang dihasilkan dapat dipahami karena kemampuan menulis siswa akan sangat berguna untuk dirinya di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Harliyana, Iba & Shella, Ayu. (2020). *Teknik Pelukisan Tokoh Dalam Novel Bulan Kertas Karya Arafat Nur*. Universitas Malikussaleh. 8(1)
- Kristianto, Benedictus Aditya. (2017). “*Pengembangan Buku Cerita Anak Berbasis Pendidikan Lingkungan Hiduo Untuk Pembelajaran Membaca Siswa Kelas Bawah*”. Skripsi. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Muhardi & Hasanuddin, WS. (2006). *Prosedur Analisis Fiksi: Kajian Strukturalisme*. Pa&g: Citra Budaya Indonesia.
- Nugrahani, Farida. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahas*. Solo: Cakra Books.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Penilaian Pembelajaran Bahasa & Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Semi, M. Atar. (2007). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sidiq, Umar & Miftachul Choiri. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bi&g Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Subroto. (2019). “*Analisis Kemampuan Menulis Kalimat Deskriptif Siswa Kelas V Sekolah Dasar SDN 3 Tumang, Cepogo, Boyolali*”. Tesis. Magister Pengkajian Bahasa Sekolah Pascasarjana. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, & R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sutarsih. (2015). Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IV SD Kota Magelang, 14(1), 71-84.
- Suyanto, Edi. (2015). *Membina, Memelihara, Dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Benar: Kajian Historis-Teoritis Dan Praktis Tulis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Yazid, Khusnul. (2016). *Judul, Tema, Dan Topik Karangan*. Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Semarang.